

## **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB) SISWA UPT SDN 24 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

**Sudarni**

Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,  
Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Jl. A. P. Pettarani, Makassar

Email: [sudarnidarni002@gmail.com](mailto:sudarnidarni002@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto, 2) Mengetahui kolaborasi keterlibatan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu dalam mendidik anaknya itu dengan cara memberikan contoh dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, dan pendidikan yang di berikan kepada anak itu seperti pendidikan agama, karena pendidikan agama itu dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Para orang tua juga sudah membentuk karakter anaknya sebelum memasuki sekolah agar anaknya mempunyai rasa hormat. Selain itu, anak juga diajarkan tentang agama agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada pada jalan kebenaran dan kebajikan. 2) Kolaborasi keterlibatan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto yaitu untuk saat ini hanya melalui komunikasi lewat *whatsapp group* kelas anaknya karena kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik masih kurang.

**Kata Kunci:** *Keterlibatan orang tua, Pembentukan karakter, kolaborasi orang tua dan guru*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dari orang tua tentunya sangat berguna untuk perkembangan anak kedepannya. Anak membutuhkan perlindungan,

anak juga membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam mendidik anak, orang tua diharapkan memberikan pengetahuan keyakinan suatu agama sebagai pedoman hidup. Orang tua adalah setiap orang yang

bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, orang tua bukan hanya menjadi pimpinan rumah tangga, akan tetapi juga sebagai orang pertama dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk meningkatkan pendidikan anak.

Peran orang tua merupakan pendidikan yang pertama. Anak-anak masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari orang tuanya, agar mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terarah. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan dan bimbingan. Orang tua sebaiknya menanamkan pengertian pada diri anak-anak kita bahwa mereka akan menempuh langkah baru dalam meniti kehidupan. Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Rendahnya karakter disiplin dan tanggung jawab bangsa ini membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, partisipasi dari semua pihak dibutuhkan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Usia sekolah dasar merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang merupakan fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter anak. Pada usia sekolah dasar, anak mengalami perkembangan fisik dan motorik termasuk perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat.

Oleh karena itu jika mengkehendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak dini.

Mengingat betapa besarnya pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak, maka sangat diperlukan kolaborasi atau kerja sama yang efektif antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar terbina hubungan timbal balik dalam rangka membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan bersama yaitu menciptakan generasi yang berkarakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Sebagaimana kolaborasi antara orang tua dan guru di UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jenepono.

UPT SDN 24 Binamu merupakan salah satu SDN yang

terletak di Kelurahan Sidenre, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto telah menjalin kerjasama atau kolaborasi yang baik dengan orang tua peserta didik. Hal ini membuktikan dengan beberapa hal yang mendukung keberhasilan baik bidang akademik maupun bidang non akademik. Tetapi masih ada peserta didik yang minim akan pendidikan karakter khususnya sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di UPT SDN 24 Binamu, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa UPT SDN 24 Binamu masih ada siswa yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya serta ada yang berkelahi.

Tabel 1.1  
Data siswa yang tidak disiplin dan tanggung jawab  
UPT SDN 24 Binamu Kab. Jeneponto

No	Nama	Jumlah
1.	Orang yang ribut dalam kelas saat pembelajaran berlangsung	2-4 orang (satu kelas)
2.	Orang yang berkelahi	2 orang (sehari)
3.	Siswa kurang Tanggung Jawab dalam belajar, seperti tidak membuat Pr, kurang menyelesaikan tugas yang di berikan.	5 orang

(Sumber: Guru Kelas UPT SDN 24 Binamu).

Di samping itu dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, UPT SDN 24 Binamu telah melakukan kolaborasi orang tua dan guru dengan berbagai kegiatan, tetapi masih kurang kegiatan tentang pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (Disiplin dan Tanggung Jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kolaborasi keterlibatan orang tua dengan guru dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto?

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan, mengolah suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode menanggung peran yang sangat penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan berbagai macam data yang dikumpulkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode tersebut adalah :

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang menggali

informasi tentang keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu Kel. Sidenre Kab. Jeneponto. Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

### **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SDN 24 Binamu, Kel. Sidenre, Kec. Binamu, Kab. Jeneponto. Dimana sekolah tersebut berada di pemukiman warga dekat mesjid. Jika dari kota Makassar Sulawesi Selatan kita harus menempuh jarak sekitar 88,9 km untuk bisa ke kota Jeneponto.

### **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan guru dan orang tua siswa di lembaga tersebut sebagai subjek penelitian, dan peserta didik menjadi salah satu objek penelitian yang menarik bagi peneliti.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

#### **a. Metode Observasi**

Observasi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### **b. Metode Wawancara**

Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu.

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Adapun informan terdiri dari informan kunci, informan ahli, dan informan biasa.

- a. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah orang tua dan guru
- b. Informan ahli, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan ahli dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru.
- c. Informan biasa, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan biasa adalah masyarakat.

#### **c. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.

### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setiap data yang diperoleh dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut, sehingga peneliti dapat menganalisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

### **F. Metode Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi focus dalam penelitian.

Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa UPT SDN 24 Binamu.

#### **b. Data Display (Penyajian data)**

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

#### **c. Verification (Verifikasi)**

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL PENELITIAN**

Mendidik, mengasuh, memelihara, membimbing, melatih, ataupun yang berkaitan dengan pembentukan karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab untuk mencapai pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya dalam rangka menumbuh kembangkan segala potensi yang dimiliki anak.

Untuk mengetahui bentuk gambaran keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) anak di lingkungan UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto maka dapat dilihat berikut ini:

#### **a. Peran orang tua**

Peran orang tua dalam pendidikan karakter merupakan sangat penting untuk menentukan keberhasilan karakter seorang anak, maka dapat dilihat dari indikator:

### **1. Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik**

Pendidikan pertama dan utama adalah orang tua dalam rangka menumbuhkembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Banyak aktifitas yang diperankan oleh orang tua, namun mengasuh dan mendidik adalah peran paling vital yang membawa dampak besar untuk menyiapkan wajah-wajah generasi yang berkarakter. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa orang tua dimana mereka hanya memberikan contoh yang baik kepada anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik agar anak baik kedepannya. Pendidikan seperti agama yang diberikan kepada anak karena agama yang mengenalkan pada hal-hal yang buruk dan baik.

Berdasarkan observasi di atas orang tua sebagai pengasuh dan pendidik dalam membentuk karakter anak khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab orang tua selalu mengarahkan anaknya membiasakan melakukan hal-hal yang baik agar ketika anak berada di luar rumah anak mempunyai rasa tanggung jawab. Namun kenyataannya anak

ketika di sekolah ada sebagian siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dari hasil penelitian Adrian dan Muhammad (2017), yang mengatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Anak mempelajari nilai-nilai keyakinan (agama), akhlak budi pekerti, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup dari keluarga dan orang tua. Orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa. Orang tua harus menyadari akan peran penting sebagai pendidik anak yang pertama dan utama dalam keluarga.

### **1. Orang tua sebagai pembimbing**

Sebagai orang tua tidak hanya berkawajiban mengasuh dan mendidik, akan tetapi juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Selama di rumah banyak orang tua membentuk karakter anak ketika anak belum sekolah tetapi ada juga orang tua belum membentuk karakter anaknya karena orang tua memberikan sepenuhnya kepada sekolah dalam membentuk karakter anak. Dan orang tua selalu membiasakan melakukan hal-hal yang baik, ketika anak berada di luar rumah anak akan bergaul dengan lingkungan yang lebih luas, sehingga banyak anak yang terpengaruh dan mengikuti hal-hal yang buruk. Untuk itu orang tua selalu membiasakan melakukan hal-hal yang baik.

Selain wawancara dengan orang tua peneliti juga melakukan observasi

di UPT SDN 24 Binamu dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif dan sudah membentuk karakternya sebelum memasuki sekolah. Akan tetapi yang saya lihat masih ada yang sebagian siswa masih tidak disiplin seperti masih ada yang datang terlambat.

Adapun berdasarkan hasil penelitian Khiyarusoleh (2020), mengatakan bahwa orang tua melakukan perannya sebagai pembimbing dengan menjadi pendidik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah. Pembimbingan orang tua bisa dimulai dari pemahaman agama seperti mulai mengajarkan sholat serta puasa. Pendidikan orang tua yang pertama harus ditanamkan karena keberhasilan/pemahaman anak dimulai dari orang tuanya sendiri. Pembimbingan yang dilakukan di luar sekolah menjadi tanggung jawab yang sangat penting untuk orang tua untuk membimbing dan meneruskan apa yang diperoleh dari sekolah. Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak menyebabkan banyak tergantung kepada bantuan orang lain. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari orang tua sangat diperlukan pada saat anak belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

## **2. Orang tua sebagai motivasi**

Orang tua sebagai pendorong atau pemberi motivasi, daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan

menumbuhkan motivasi anak. Ketika anak dibentuk karakternya sejak dini akan memberikan dampak yang baik kepada anak, orang tua dan sekolah. Ketika guru memberikan tugas kepada anak terkadang malas atau tidak mau mengerjakan, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak dengan kata-kata yang positif dan memberikan contoh yang baik kepada anak.

Dari hasil observasi bahwa orang tua selalu memberikan motivasi dengan kata-kata yang positif untuk semangat mengerjakan tugas yang diberikan dan memberikan contoh yang baik akan tetapi yang saya lihat di lapangan masih ada sebagian siswa yang masih malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Hero dan Maria (2018), salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan dalam pembentukan karakter anak adalah dengan memberikan motivasi, terutama motivasi pada kegiatan belajar mereka di rumah. Motivasi dari orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak, dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

## **3. Orang tua sebagai fasilitator**

Orang tua menyediakan berbagai fasilitas dalam membentuk karakter anak. Seperti mendidik anak sejak dini agar dapat membentuk karakter anak yang baik khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini orang tua harus menyiapkan pengetahuan tentang pendidikan

karakter dan membiasakan memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika masih kecil, mengajarkan anak aturan agama dalam kehidupan.

Dari hasil observasi orang tua sebagai fasilitator, orang tua sudah menerapkan dengan memdidik anak sejak dini anak membentuk karakter yang baik khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab dan sudah memberikan pengetahuan tentang agama sejak kecil. Tetapi yang saya lihat masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masih ada siswa yang terlambat datang sekolah. Untuk pendidikan agama contohnya sholat tepat waktu namun kenyataannya belum terbiasa sholat tepat waktu dikarenakan faktor lain seperti malas.

Menurut Umar (2015), dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi pembentukan karakter anak. Fasilitas ini berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

#### **b. Pembentukan karakter anak (disiplin dan tanggung jawab)**

Menurut Umar, (2004: 17) mengatakan bahwa disiplin artinya mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah juga di rumah dimasyarakat.

Kemendiknas mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dan tanggung jawab adalah sikap ketika peserta didik harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah diperbuat. Maka dapat dilihat dari indikatornya:

#### **1. Membiasakan hadir tepat waktu**

Dari hasil wawancara orang tua selalu mengarahkan anaknya membiasakan mentaati peraturan agama, peraturan rumah, dan peraturan sekolah. Seperti selalu mengajarkan anaknya sholat tepat waktu dan pulang ke rumah tepat waktu. Ini salah satu orang tua mengajarkan anak agar disiplin.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dilapangan terlihat bahwa orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk kedisiplinan waktu tetapi yang saya lihat masih ada sebagian peserta didik di UPT SDN 24 Binamu yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu siswa juga ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Ningrum (2020), pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui disiplin waktu dengan datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dan pulang tepat waktu. Bentuk-bentuk kedisiplinan tersebut terbentuk karna pembiasaan-pembiasaan dan teladan yang setiap hari peserta didik lakukan di kegiatan belajar mengajar. Pembiasaan-pembiasaan dan teladan tersebutlah yang dinamakan proses terbentuknya disiplin dan tanggung jawab.

#### **2. Membiasakan mematuhi aturan**

Orang tua selalu mengarahkan anaknya mematuhi aturan agama,



rumah, dan sekolah sehingga anak disiplin. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktek hidup anak tentang hal-hal yang positif melakukan hal-hal yang lurus dan benar.

Dari hasil observasi yang di atas orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk mematuhi aturan agama, rumah ataupun di sekolah. Akan tetapi yang terjadi di lapangan peserta didik ada yang terlambat datang ke sekolah. Tetapi orang tua juga sudah berusaha sekuat tenaga untuk mengajarkan anaknya untuk mematuhi aturan dengan cara memberikan contoh yang baik.

Menurut Ningrum (2020), faktor pendukung yang mendukung terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin, karna kebiasaan-kebiasaan baik telah membentuknya menjadi pribadi disiplin, dan hal tersebut memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **3. Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan**

Orang tua selalu mengarahkan anak mematuhi peraturan agama seperti berpakaian sesuai dengan ketentuan, menutup aurat salah satunya hal ini merupakan salah satu prinsip pertama dan sangat dasar.

Dari hasil observasi sudah jelas bahwa orang tua mengajarkan anaknya untuk mematuhi aturan contohnya peraturan agama menutup aurat, disini yang saya lihat orang tua sudah berusaha sekuat tenaga

mengajarkan anaknya ketika keluar rumah harus menutup aurat misalnya untuk perempuan pakai jilbab.

Menurut Ningrum (2020), bentuk dari kedisiplinan yaitu disiplin sikap. Adapun disiplin sikap yaitu tertib dalam kegiatan belajar di kelas, patuh terhadap perintah guru, menggunakan seragam sekolah lengkap dan tertib dalam mengerjakan tugas. Bentuk kedisiplinan tersebut akan membentuk suatu perilaku tanggung jawab peserta didik. Dengan memiliki tanggung jawab yang besar maka kedisiplinan akan mudah terbentuk dari diri peserta didik.

### **4. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik**

Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak ketika diberikan tugas dari sekolah maupun dari rumah, agar anak tidak malas mengerjakan tugas yang diberikan, orang tua selalu memberikan motivasi dan menasehati anaknya.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi lapangan terlihat bahwa orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak agar rajin mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, tetapi ada sebagian siswa yang malas mengerjakan tugas.

Menurut Yasin (2018), kegiatan penyelesaian tugas ini dapat diidikasikan siswa memiliki nilai karakter yang bertanggung jawab dengan baik. Salah satu ciri-ciri siswa yang memiliki tanggung jawab adalah menyelesaikan tugasnya dengan sepenuh hati.

### **5. Apabila melakukan kesalahan, mau mengakui dan memperbaiki**

Ketika anak melakukan kesalahan

orang tua selalu memberikan peringatan dengan cara menasehatinya agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama, dan ketika anak melakukan kesalahan yang besar orang tua selalu memberikan hukuman kepada anak agar memberikan efek jera kepada anak, tetapi ibu Nureni mengatakan ketika diberikan hukuman kepada anak kadang memberi efek jera.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ketika anak melakukan kesalahan orang tua selalu memberikan peringatan dengan cara menasehatinya dan ketika anak melakukan kesalahan yang besar orang tua selalu memberikan hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak contohnya ketika anak bermain bersama temannya dan berkelahi disini orang tua berperan untuk memberikan peringatan kepada anak dengan cara menasehatinya.

Menurut Ernawati (2018), siswa yang memiliki karakter tanggung jawab senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya baik itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan tidak menyembunyikan dan mengakuinya apabila melakukan kesalahan meskipun akan mendapatkan hukuman.

Kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak sekolah dasar. Untuk mengetahui bentuk kolaborasi keterlibatan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter (disiplin dan tanggung jawab) siswa di lingkungan UPT SDN 24 Binamu Kabupaten Jeneponto maka dapat dilihat berikut ini:

Kolaborasi orang tua dan guru

dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik secara langsung dan tidak langsung cukup terjalin dengan baik. Kolaborasi antara orang tua dan guru yang dilakukan untuk saat ini hanya melalui komunikasi lewat whatsapp group kelas anaknya karena kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik masih kurang. Terbukti dari hasil wawancara guru yang mengatakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab di UPT SDN 24 Binamu masih kurang. Adapun solusi yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu dengan mempekerjakan guru honorer (jasa upah dan sukarela) pada setiap kelas untuk membantu guru kelas dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di lapangan dengan hasil mengenai kolaborasi orang tua dengan guru memang benar hanya melakukan komunikasi lewat whatsapp group kelas anaknya karena pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, dan membatasi interaksi manusia atau biasa disebut jaga jarak. Untuk itu karakter peserta didik khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab masih kurang di UPT SDN 24 Binamu.

Menurut Bisri (2016), kolaborasi orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa dapat terjadi karena terjalin komunikasi yang baik. Sebagaimana hasil jika tidak terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai

dengan optimal. Karena kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan suatu program yang terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya anak usia dini. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan terbentuk jika komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.

## KESIMPULAN

1. Keterlibatan orang tua siswa UPT SDN 24 Binamu dalam mendidik anaknya itu dengan cara memberikan contoh dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, dan pendidikan yang di berikan kepada anak itu seperti pendidikan agama, karena pendidikan agaman itu dapat berfungsi sebagai sarana terbaik untuk mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Para orang tua juga sudah membentuk karakter anaknya sebelum memasuki sekolah agar anaknya mempunyai rasa hormat. Dengan membentuk karakter anak sejak dini dapat menghasilkan anak menjadi disiplin dan tanggung jawab.
2. Kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik secara langsung dan tidak langsung cukup terjalin dengan baik. Kolaborasi antara orang tua dan guru yang dilakukan untuk saat ini hanya melalui komunikasi lewat whatsapp group kelas anaknya karena kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik masih kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian, & Muhammad.I.S. 2017. Peran

orang tua sebagai pendidik anak dalam keluarga. *Eduagama; Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 165.

Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media.

Bisri, H. (2016). *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik: Studi Kasus pada Siswa Kelas 3 MIN Malang 2* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ernawati, N. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band: Studi Kasus di Min Bawu Jepara*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

Hendrarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hero Herman, Maria. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v di sekolah dasar inpres iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(20), 137-138.

Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga.

Husdarta, H. J. S. (2010). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Indonesia, U. U. R., & Undang-Undang, R. I. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*.

Katuuk, D. A. (2014). Pengembangan Instrumen Pendidikan Karakter Pada Siswa SD di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).

- Kemendikbud, R.I. (2016). *Pedoman Pembinaan Nilai-nilai Ahklak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendiknas, R. I. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.
- Khiyarusoleh Ujang, Aswar, & Rifqi. (2020). Peran orang tua dan guru pembimbing khusus dalam menangani kesulitan belajar bagi anak slow learner. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 242.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Majid, A., Wardan, A. S., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, W, E. A.I., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 112.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.
- R. M. Umar dkk . (2004). *Komitmen dan Sosiologi* : Bandung : Angkasa Media.
- Samani, M. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Widya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-23, Bandung: Alfabeta.
- Umar Munirwan. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatanprestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 27.
- Wargito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Yeni; & Muhammad, K. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua: *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi*, 2(2), 299-300.
- Yasin, M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawa dan Rasa Hormat di Min 5 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).